



VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2024

Diterima: 31 Desember 2023

Direvisi: 2 Januari 2024

Disetujui: 4 Januari 2024

## **EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN PASAR MODAL DALAM MENARIK MINAT GENERASI MUDA UNTUK BERINVESTASI DI INDONESIA**

**Naila Lutfia Agustari<sup>1</sup>, Tria Damayanti Putri<sup>2</sup>, Faishal Ahmad Kamil<sup>3</sup>, Firda Febriyanti<sup>4</sup>,  
Mawar<sup>5</sup>**

Email: nailalutfia14@gmail.com<sup>1</sup>, triadamayanti@gmail.com<sup>2</sup>, faishalkamil02@gmail.com<sup>3</sup>,  
febriyantifirda9@gmail.com<sup>4</sup>, mawar@umj.ac.id<sup>5</sup>,

Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>

### **ABSTRACT**

This research was conducted using a literature study among the younger generation to obtain information regarding their knowledge, attitudes and beliefs regarding investment in the capital market. The investment interest variable is the dependent variable in the research. Meanwhile, technological advances and training are independent variables in the research. Processing research data uses the Literature Study method. Based on research results investment is something that is very minimally done by Indonesian people. This is because the level of knowledge among Indonesian people regarding literacy is very low compared to other countries. Therefore, there needs to be initiative and high enthusiasm from the community to have a high curiosity about the development of information technology.

*Keywords: Investment, Technology, Effectiveness, Capital Market*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan Studi Literatur di kalangan generasi muda untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan keyakinan mereka mengenai investasi di bursa pasar modal. Variabel minat investasi merupakan variabel dependen dalam penelitian. Sedangkan kemajuan teknologi, pelatihan, merupakan variabel independen dalam penelitian. Pengolahan data penelitian menggunakan metode Studi Literatur. Hasil penelitian bahwa Investasi merupakan suatu hal yang sangat minim dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dikarenakan masyarakat Indonesia tingkat pengetahuan terhadap literasi sangat rendah dibanding negara lain. Oleh sebab itu, perlu adanya inisiatif dan semangat yang tinggi dari masyarakat untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan teknologi informasi.

Kata Kunci : Investasi, Teknologi, Efektivitas, Pasar Modal



## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu wadah bertemunya perusahaan emiten dengan para investor, dimana perusahaan yang sudah go public dapat menjual saham kepemilikan di pasar modal sehingga pihak perusahaan mendapatkan suntikan dana. Perkembangan teknologi ini sangat pesat seiring dengan tuntutan-tuntutan kegiatan dan aktivitas yang di perlukan khususnya generasi milenial atau yang sering disebut dengan generasi Y, Generasi Y atau milenial ini adalah orang-orang yang terlahir antara tahun 1980, 1990 dan pada awal 2000 an. Generasi milenial ini dikenal sebagai generasi yang kreatif, mobile dan time oriented. Generasi milenial ini tidak bisa lepas dari teknologi di dalam semua aspek kehidupan terbukti para individu selalu menggunakan ponsel pintar mereka. Para milenial menggunakan ponsel pintar untuk bertukar kabar, membaca berita, berbisnis online bahkan melakukan aktivitas investasi di pasar modal.

Investasi adalah instrumen yang dapat mempengaruhi pembangunan, yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Kelebihan investasi yang sanggup mengembalikan nilai utama yang ditambah dengan nilai manfaat pada jangka waktu tertentu baik berupa ekonomi, sosial, atau manfaat lainnya. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi dinilai masih sangat kurang. Pertumbuhan investor dikatakan sangat rendah dibandingkan dengan jumlah masyarakat Indonesia. Minat berinvestasi Indonesia sangat rendah, karena adanya stigma masyarakat yang salah mulai dari sulitnya mekanisme berinvestasi, investasi membutuhkan modal yang besar, investasi perlu menggunakan pengetahuan yang khusus, dan persepsi akar risiko kehilangan uang. Kemajuan teknologi juga dimanfaatkan oleh perusahaan sekuritas yang memberikar kemudahan untuk calon investor.

Investasi semakin mudah dilakukan dengan adanya dunia internet (Wulandari dkk., 2017). Perkembangan teknologi membuat kegiatan berinvetsasi semakin mudah dilakukan oleh masyarakat, hanya dengan mengakses gadget, masyarakat sudah bisa melakukan berbagai macam bentuk transaksi investasi. Hal ini juga dapat dilihat dengan banyaknya aplikasi digital penyedia layanan untuk para investor berinvestasi di pasar modal. Tidak semua orang dapat berinvestasi pada instrumen di pasar modal karena sulitnya akses serta tingginya harga pembelian instrumen investasi di pasar modal. Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia tentu tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia dan para pemangku kebijakan lainnya. Bursa Efek Indonesia senantiasa melakukan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan industri pasar modal ke arah yang

lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap pasar modal Indonesia dan juga Peningkatan jumlah serta partisipasi investor merupakan sebuah target pencapaian yang masuk dalam sasaran strategi BEI. Hal ini dikarenakan jumlah investor berperan penting bagi kemajuan pasar modal di Indonesia dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga memiliki peran dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penyediaan sumber dana alternatif bagi para pelaku bisnis, serta dapat memotivasi peningkatan partisipasi seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi dalam akselerasi pembangunan, yakni dengan menjadi investor (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Pasar modal dibagi dalam 2 (dua) kategori. Pertama, pasar modal reguler merupakan pasar yang kegiatan transaksinya tidak menggunakan prinsip syariah. Kedua, pasar modal syariah merupakan pasar yang mulai dari instrumen yang dibeli sampai dengan proses kegiatan transaksinya menggunakan prinsip syariah (Hana, 2019). Pasar Modal pada dasarnya sama dengan pasar pada umumnya, di mana mempertemukan antara penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi. Dimana pasar modal dagangan atau produk yang dijual adalah surat-surat berharga beserta produk turunannya.

Di pasar modal Indonesia, terdapat dua komponen utama, yaitu pasar saham dan pasar surat utang jangka panjang. Keberadaan pasar modal memberikan sejumlah manfaat



signifikan bagi para pelaku di dalamnya. Pertama-tama, pasar modal menjadi sumber pembiayaan yang krusial bagi dunia usaha, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk ekspansi dan operasional mereka. Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai leading indicator yang memberikan gambaran tentang tren ekonomi nasional, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengantisipasi perubahan ekonomi. Dengan memberikan akses pembiayaan, pasar modal turut berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, baik di sektor pasar modal itu sendiri maupun di perusahaan yang mendapatkan dukungan finansial dari pasar modal. Selanjutnya, kehadiran pasar modal juga berdampak pada penyebaran kepemilikan perusahaan, memungkinkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan. Sebagai suatu keseluruhan, pasar modal Indonesia tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran integral dalam memberikan manfaat ekonomi yang merata kepada berbagai sektor dan masyarakat.

Dalam upaya pengembangan Pasar Modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan tentunya tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dan peran serta dari seluruh pemangku kepentingan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan mengharapkan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaan program dan rencana aksi yang tertuang dalam Roadmap Pasar Modal Indonesia 2023-2027. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, OJK sebagai regulator memiliki tugas utama untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien, serta melindungi kepentingan investor dan masyarakat (Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, 1995). Dalam mengembangkan industri Pasar Modal Indonesia ke depan terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi yaitu pertama, infrastruktur pasar keuangan yang masih fragmented dan belum terkonsolidasi, serta adopsi teknologi yang perlu dioptimalkan untuk mendukung efisiensi proses bisnis di industri Pasar Modal; kedua, basis investor yang terbatas akibat masih rendahnya tingkat literasi keuangan terkait Pasar Modal karena keterbatasan informasi bagi investor, calon investor, dan stakeholder lainnya; ketiga, daya saing di antara pelaku yang perlu ditingkatkan sehingga menghasilkan pasar yang kompetitif; keempat, kerangka pengaturan yang perlu dioptimalkan untuk mendukung ketersediaan instrumen, layanan, akses pasar; kelima, kerangka hukum yang perlu diperkuat untuk mendukung efektivitas penegakan hukum dan perlindungan investor, dan keenam, mekanisme koordinasi kelembagaan yang perlu dioptimalkan untuk mendukung efektivitas pengembangan pasar, pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Di sisi lain, terdapat pula peluang-peluang baik dari sisi demand maupun supply yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk pengembangan Pasar Modal domestik, antara lain yaitu besarnya kebutuhan pembiayaan pembangunan yang diharapkan mendapat kontribusi dari sektor swasta sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang telah ditetapkan Pemerintah, bonus demografi yang dapat dimanfaatkan untuk perluasan basis investor, peluang pengembangan instrumen Pasar Modal yang beragam dan bersifat lintas sektor industri (hybrid), peluang tumbuhnya bisnis berbasis *Environment, Social, and Governance (ESG)* yang dapat mendukung penerapan Sustainable Finance di Pasar Modal, perdagangan karbon sebagaimana amanat Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021, hingga masih luasnya potensi pengembangan Pasar Modal syariah di Indonesia. Buku Roadmap Pasar Modal Indonesia OJK telah menyusun arah kebijakan untuk Pasar Modal selama 5 tahun ke depan yang dituangkan dalam Roadmap Pasar Modal Indonesia 2023-2027. Roadmap ini terdiri dari 5 pilar pengembangan Pasar Modal Indonesia yaitu (1) Akselerasi Pendalaman Pasar Melalui Keberadaan Variasi Produk dan Layanan Jasa Sektor Keuangan yang Efisien, (2) Akselerasi Program yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan, (3) Penguatan Peran Pelaku Industri dalam Pengembangan Sektor Keuangan yang Sejalan dengan *Best Practice* dan *Market Conduct*, (4) Peningkatan Serangkaian Upaya Dalam Rangka Perlindungan Investor, dan (5) Penguatan Layanan Keuangan Digital untuk Penguatan Kredibilitas Sektor Keuangan dan Peningkatan Kepercayaan Masyarakat.



## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya dari berbagai sumber, seperti situs web, jurnal online, dan temuan penelitian ilmiah lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data secara komprehensif. Sehingga fokus Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Pasar modal di Indonesia dan Menarik Minat Generasi Muda untuk melakukan investasi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan Studi Literatur di kalangan generasi muda untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan keyakinan mereka mengenai investasi di bursa pasar modal. Dalam buku berjudul “Pendekatan Sistematis untuk Tinjauan Pustaka yang Sukses” mereka membahas penggunaan pemikiran sistem dalam melakukan tinjauan pustaka. Mereka menekankan perlunya proses yang terorganisir, seperti pertanyaan penelitian yang jelas, kriteria inklusif dan eksklusif, dan prosedur analisis metodis (Booth, 2021). Fink dalam bukunya “Melakukan Tinjauan Pustaka Penelitian: Dari Internet ke Kertas” menekankan pentingnya meninjau secara cermat sumber informasi, baik dari internet maupun sumber tradisional, dan menekankan perlunya menerapkan proses evaluasi yang ketat sehubungan dengan keakuratan dan relevansi penelitian. Informasi (Fink, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Kartanto, 2020) investasi adalah penyertaan modal pada perusahaan lain. Menurut (Mulyadi, 2018) investasi merupakan pengaitan sumber-sumber dalam jangka Panjang untuk mendapatkan hasil laba dimasa yang akan datang. Menurut (Mumtaz, 2010) terdapat 2 (dua) paradigma dalam berinvestasi pertama, investasi dipandang sebagai keinginan. Investasi dipandang sebagai keinginan jika seseorang yang memiliki kelebihan uang memilih untuk menabung uangnya dari pada digunakan untuk berinvestasi. Kedua, investasi dipandang sebagai kebutuhan. Sebaliknya, investasi dipandang sebagai kebutuhan jika seseorang yang memiliki kelebihan uang lebih mengutamakan kepentingan investasi dari pada menabung (Hana, 2019).

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan negara lain, antusias masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minimnya literasi masyarakat mengenai pasar modal (Karatri dkk., 2021). Apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, seharusnya Indonesia memiliki potensi yang lebih besar dalam meningkatkan jumlah investor, Padahal jika dilihat secara populasi, seharusnya Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam jumlah investor syariah karena penduduk Indonesia sebagian besar adalah Muslim (Khotimah dkk., 2016).

Pasar modal dibagi dalam 2 (dua) kategori. Pertama, pasar modal reguler merupakan pasar yang kegiatan transaksinya tidak menggunakan prinsip syariah. Kedua, pasar modal syariah merupakan pasar yang mulai dari instrumen yang dibeli sampai dengan proses kegiatan transaksinya menggunakan prinsip syariah (Hana, 2019). Pasar Modal pada dasarnya sama dengan pasar pada umumnya, di mana mempertemukan antara penjual dan pembeli dalam melaksanakan transaksi. Dimana pasar modal dagangan atau produk yang dijual adalah surat-surat berharga beserta produk turunannya. Pada pasar modal Indonesia mencakup pasar saham (stock market) dan surat utang jangka Panjang (money market) dimana manfaat pasar modal bagi para pelaku pasar modal meliputi:

1. Sumber pembiayaan bagi dunia usaha
2. Leading indicator bagi trend ekonomi nasional
3. Menciptakan lapangan kerja baik di industry pasar modal maupun di perusahaan yang telah mendapatkan pembiayaan dsri industry pasar modal
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan kepada semua lapisan masyarakat.

Pasar modal Indonesia mengandalkan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada seluruh pelaku kepentingan (*stakeholder*). Pasar modal mengembangkan kapabilitas internal bursa melalui pemanfaatan teknologi informasi, yang dapat mendukung



literasi pasar modal serta perlindungan investor. Bursa Efek Indonesia sebagai kepanjangan tangan dari Pemerintah melakukan berbagai kegiatan untuk menarik investor baru yang bertujuan untuk memotivasi, mengedukasi dan meningkatkan kinerja industry pasar modal dengan tujuan untuk menambah investor baru, khusus nya generasi muda. Salah satunya dilakukan Bursa Efek Indonesia melalui peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi dengan mendirikan Galeri Investasi. kemampuan literasi keuangan individu menjadi perhatian penting (Lusardi & Mitchell, 2011) karena dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan yang lebih teliti, efisien serta rasional (Lantara & Kartini, 2015; Lusardi & Mitchell, 2011). Selain itu, tingkat literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu (Lusardi & Mitchell, 2011). Studi lain juga menguatkan bahwa literasi keuangan secara langsung berhubungan dengan tingkat kesejahteraan individu dimasa kini dan masa mendatang (Hogarth, 2002; Perry & Morris, 2005). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengatur, menganalisis, dan menjelaskan permasalahan-permasalahan keuangan (Rosacker dkk., 2009). Dengan demikian, literasi keuangan menitikberatkan terhadap pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu. Pembahasan tentang pentingnya literasi keuangan tidak hanya menjadi domain orang dewasa yang telah berkarir saja. Mahasiswa sebagai generasi muda dan yang belum memasuki dunia karir perlu mendapatkan tingkat pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Dikarenakan, generasi muda dengan pemahaman literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan di kehidupan masa mendatang, baik di lingkungan keluarga maupun dunia karir (Masigul, 2013).

Landscape sektor keuangan Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif. Indonesia memiliki populasi usia muda dan dapat memperkirakan besaran keuntungan demografi di masa mendatang. Pertumbuhan populasi pekerja tentu akan menuntut sejumlah besar. barang dan jasa yang lebih kompleks, khususnya layanan keuangan, termasuk hipotek rumah, modal kerja untuk lebih banyak perusahaan baru, pembiayaan ekuitas seiring berkembangnya perusahaan, dan produk keuangan untuk pembagian risiko di antara investor, serta pendapatan yang stabil untuk masa pensiun. Untuk itu, inklusi keuangan menjadi bagian penting dalam proses inklusi sosial ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu atau antar daerah. Penduduk Indonesia memiliki kebutuhan yang besar akan layanan keuangan, terutama terkait layanan keuangan dasar yang mencakup tabungan, transaksi pembayaran baik tunai ataupun nontunai, tabungan, kredit atau pembiayaan, dan asuransi.

Investasi di pasar saham saat ini populer di kalangan generasi milenial. Generasi milenial atau yang secara ilmiah biasa disebut dengan generasi Y merupakan generasi yang dilahirkan dalam rentang waktu antara tahun 80 an sampai dengan tahun milenium atau tahun 2000 (Hidayatullah dkk., 2018). Sehingga, saat ini generasi milenial telah masuk dalam kategori usia produktif. Karena produktivitasnya, generasi milenial mulai berminat dalam berinvestasi ke dalam pasar saham. Investasi pada generasi milenial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang mendasari individu dalam berperilaku (Hamzah dkk., 2021). Dorongan tersebut dapat berupa dari dalam diri atau orang lain untuk melakukan sesuatu. Melalui motivasi, tujuan yang telah direncanakan di dalam diri akan lebih mudah tercapai. Hal ini, juga tak terkecuali dengan minat berinvestasi. Motivasi dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi minat generasi milenial dalam berinvestasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian sebelumnya (Adha & Andiny, 2022) telah menyatakan bahwa seseorang yang akan berinvestasi akan tertarik berinvestasi ketika sudah ada teman, saudara, dan lingkungan yang sebelumnya sudah berinvestasi di pasar modal. Berkaitan dengan hal itu, theory of planned behaviour atau teori perilaku terencana, yang berisi bahwa motivasi dari dalam diri, diri orang lain, dan lingkungan akan menimbulkan adanya perubahan perilaku yang berdampak pada meningkatnya niat untuk berperilaku. Karena itu, secara alami seseorang akan tertarik untuk melakukan sesuatu karena termotivasi dari suatu hal yang membuatnya tertarik, termasuk



juga generasi milenial yang tertarik dengan pasar saham. Dalam hal ini, generasi milenial dapat termotivasi dari influencer (Sari, 2021). Hal ini, didukung juga oleh program BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019 yang bernama Investor Incubator 2019. Program ini, bertujuan untuk mengedukasi generasi milenial dalam literasi dan inklusi pasar modal. Dalam hal ini, BEI telah melibatkan lima influencers di Instagram untuk mengajak pengikut-pengikutnya untuk mengikuti kelas pasar modal. Hasil dari program ini, yakni mendapatkan investor baru, yakni sebanyak 250 investor milenial.

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam arti lain investasi dapat dikatakan sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut di masa yang akan datang. Selanjutnya pasar modal merupakan suatu wadah bertemunya perusahaan emiten dengan para investor, dimana perusahaan yang sudah go public dapat menjual saham kepemilikan di pasar modal sehingga pihak perusahaan mendapatkan suntikan dana. Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah untuk diakses oleh masyarakat. Akan tetapi, apabila dibandingkan dengan negara lain, antusias masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi masih tergolong rendah.

Adapun implikasi hasil penelitian sebelumnya yang menyebabkan rendahnya antusias atau minat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal yaitu:

1. Generasi milenial masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman tentang pasar modal dan investasi. Hal ini terkait literasi keuangan yang rendah pada akhirnya membuat generasi Y ini cenderung enggan berinvestasi karena kurangnya pemahaman tentang risiko dan manfaat investasi.
2. Memiliki persepsi risiko yang tinggi terkait investasi di pasar modal. Generasi milenial masih sering merasa khawatir kehilangan uang mereka, terutama jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara berinvestasi dengan bijak.
3. Kemudahan alternatif investasi seperti investasi dalam properti, bisnis online, atau mata uang kripto. Sehingga menghilangkan ketertarikan generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Motivasi untuk berinvestasi pada generasi milenial masih rendah, mereka masih cenderung berpikir jangka pendek dengan *saving money* dibanding untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

Dengan implikasi di atas secara garis besar minat generasi milenial di Indonesia untuk berinvestasi masih dipengaruhi oleh pemahaman literasi terkait investasi pasar modal, dan juga motivasi untuk berinvestasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian sebelumnya (Adha & Andiny, 2022) telah menyatakan bahwa seseorang yang akan berinvestasi akan tertarik berinvestasi ketika sudah ada teman, saudara, dan lingkungan yang sebelumnya sudah berinvestasi di pasar modal. Sehingga pengembangan pasar modal melalui edukasi terkait investasi pasar modal kepada generasi milenial dapat melibatkan *influencer* untuk mengajak para pengikutnya di media sosial dalam mengikuti kegiatan yang berdampak bagi pemahaman literasinya mengenai investasi di pasar modal. Langkah tersebut pernah dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dengan melibatkan lima *influencer* dan berhasil mendapatkan 250 investor milenial. Itu artinya edukasi dengan memanfaatkan tokoh-tokoh yang disenangi oleh generasi milenial cukup efektif sebagai langkah pengembangan pasar modal dalam meningkatkan minat generasi milenial untuk berinvestasi.

Menurut (Slameto, 2015) minat merupakan perasaan lebih tertarik atau suatu rasa tertarik untuk melakukan suatu kegiatan tanpa mendapat sebuah perintah. Sedangkan menurut KBBI, minat diartikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi terhadap sebuah keinginan atau tujuan. Maka minat investasi adalah suatu keinginan untuk menyimpan sebagian harta yang dimiliki pada pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Adapun minat investasi ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang investasi itu sendiri. Sehingga pengetahuan investasi diartikan sebagai pemahaman dasar mengenai berbagai aspek investasi meliputi pengetahuan dasar, penilaian investasi,



tingkat risiko, dan tingkan pengembalian investasi yang penting untuk dimiliki individu sebelum melakukan investasi dengan tujuan mempermudah investor dalam mengambil keputusan dengan meminimalisir risiko kerugian saat melakukan investasi. Menurut (Firdhausa & Apriani, 2021) apabila tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi di pasar efek semakin baik, maka akan semakin berminat untuk melakukan penanaman modal di pasar efek tersebut Sehingga pengetahuan dasar dalam berinvestasi sangat diperlukan. Maka dari itu pengembangan pasar modal melalui industri media sosial dengan mengedukasi para generasi milenial lewat konten di media sosial sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat investasi para generasi milenial.

Sehingga kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan terkait yakni meningkatkan minat investasi generasi milenial di pasar modal memerlukan upaya kolaboratif antara pihak-pihak terkait, termasuk lembaga keuangan, pemerintah, influencer media sosial, dan institusi pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, literasi keuangan yang ditingkatkan, dan penggunaan teknologi, generasi milenial dapat menjadi bagian yang aktif dalam pertumbuhan pasar modal dan mencapai tujuan keuangan pribadi mereka.

## KESIMPULAN

Seperti yang telah dilihat, Investasi merupakan suatu hal yang sangat minim dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Dikarenakan masyarakat Indonesia tingkat pengetahuan terhadap literasi sangat rendah dibanding negara lain. Oleh sebab itu, perlu adanya inisiatif dan semangat yang tinggi dari masyarakat untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga dapat membuka pola pikir yang maju seperti yang dilakukan oleh negara lain. Pengetahuan akan literasi keuangan tidak hanya penting untuk orang dewasa, melainkan untuk anak usia sekolah. Untuk menciptakan bangsa yang berkembang, edukasi usia dini sudah semestinya diterapkan di kurikulum sekolah agar membentuk karakter yang baik dan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadapi persoalan keuangan.

## DAFTAR PUSATAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–49.
- Booth, A. (2021). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. 1–100.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. SAGE Publications.
- Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *SUPREMASI HUKUM*, 17(02), Article 02. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusufany, A. (2021). Pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *SOROT*, 16(2), 85–98.
- Hana, K. F. (2019). Efektifitas Literasi Melalui Game Nabung Saham Go Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 367. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5816>
- Hidayatullah, S., waris, A., Devianti, R. C., & Wibowo, I. A. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Hogarth, J. M. (2002). Financial literary and family & consumer sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 94(1), 14.
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Kartanto, L. (2020). Membangun Decision Support System Berbasis Financial Technology Dalam Berinvestasi Saham. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 11(02). <https://doi.org/10.30996/die.v11i02.4123>



- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2016). Pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal (survei pada nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Politeknik Negeri Jakarta*. <https://senat.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>
- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Akselerasi Program Edukasi Keuangan Melalui Kolaborasi Bank Indonesia, Lembaga Keuangan, Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), Article 2.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Mulyadi, M. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perizinan Terpadu Dalam Meningkatkan Investasi Dan Pertumbuhan UMKM. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 4, 112. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v4i1.293>
- Mumtaz, F. (2010). Investasi: Keinginan atau Kebutuhan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pub. L. No. 8 (1995).
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rosacker, K. M., Ragothaman, S., & Gillispie, M. (2009). Financial literacy of freshmen business school students. *College Student Journal*, 43(2), 391–400.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. umsu press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2).